BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian. Pada bab ini berisi (1) Latar Belakang, (2) Masalah Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Asumsi Penelitian, (6) Ruang Lingkup Penelitian, dan (7) Definisi Istilah

1.1 Latar Belakang

Sastra hadir ditengah-tengah masyarakat dan merupakan karya yang dihasilkan oleh pengarang. Sastra adalah ilmu yang memberikan hiburan dan kegunaan. Sumardjo (dalam Rokhmansyah, 2014, hal,2) mendefinisikan sastra sebagai sebuah ungkapan yang bersumber dari perasaan,gagasan,pemikiran-pemikiran, dan pengalaman dari seorang pengarang yang disajikan dalam bentuk yang konkret melalui bahasa. Sebuah karya sastra memuat beragam nilai kehidupan dari berbagai aspek masyarakat.

Salah satu karya sastra yakni prosa. Prosa adalah perpaduan atau kerja sama antara fikiran dan perasaan. Dalam pembagian sejarah sastra indonesia dikenal dua macam karya sastra, yaitu sastra klasik dan sastra modern. Salah satu karya sastra modern adalah novel. Novel adalah karangan yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku**.**Secara etimologis, kata “novel” diserap dari bahasa Italy, yaitu *“novella”* yang artinya sebuah cerita (Nurgiyantoro. 2015, hal. 11).

Novel yang sering dicetak salah satunya adalah novel tentang perempuan yang menjadi topik utama. Segala yang ada pada diri perempuan selalu menjadi topik terhangat untuk dibicarakan. Gambaran diri perempuan disebut dengan citraan. Citraan merupakan gambaran yang dapat berupa gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa atau kalimat, dan merupakan unsur dasar konsep citra wanita (Sugihastuti dalam Ismail dan Darwis, 2018, hal. 3).

Menurut Adib dan Sugihastuti (dalam Arief, dkk, 2013, hal. 2) menerangkan bahwa citra perempuan sebagai semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan wajah dan ciri khas perempuan. Selaras dengan pendapat Sugihastuti (dalam Ismail dan Darwis, 2018, hal. 3) citra diambil dari gambaran yang ditimbulkan oleh pikiran, pendengaran, penglihatan, perabaan dan pengecapan tentang wanita.

Citra perempuan dibedakan menjadi menjadi dua yaitu citra diri perempuan dan citra sosial perempuan. Menurut Sugihastuti (dalam Ismail dan Darwis, 2018, hal. 3) citra diri merupakan segala tingkah laku perempuan yang khas, yang meliputi aspek fisik dan aspek psikis. Sedangkan citra sosial merupakan citra perempuan yang berhubungan dengan kelompok masyarakat, seperti kelompok keluarga dan kelompok masyarakat luas. Gambaran wanita yang mengikuti kodratnya dikenal dengan persepsi tradisional. Namun, juga terdapat gambaran wanita yang tidak mengikuti kodratnya dan erat kaitannya dengan kritik sastra feminis.

Kritik sastra feminis adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. Selaras dengan pendapat Moeliono (dalam Sugihastuti 2016, hal. 18) Feminisme ialah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik,ekonomi,dan sosial, atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Dalam ilmu sastra feminisme berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisinya pada

perempuan. Jika selama ini dianggap dengan sendirinya bahwa yang mewakili pembaca dan pencipta dalam sastra barat ialah laki-laki,kritik sastra feminis menunjukkan bahwa pembaca perempuan membawa persepsi dan harapan ke dalam pengalaman sastranya. Showalter (dalam Sugihastuti,2012 , hal. 18).

Secara tidak langsung, dalam kritik sastra feminis menjelaskan adanya ketertindasan seorang perempuan. Penindasan pada perempuan dapat terjadi pada ketertindasan fisik dan ketertindasan psikis . Ketertindasan fisik merupakan wujud penindasan pada tubuh perempuan dan berhubungan dengan feminisme radikal. Menurut Sugihastuti dan Saptiawan (dalam Diana 2018, hal. 4) menjelaskan bahwa feminisme radikal bertumpu pada pandangan bahwa penindasan terhadap perempuan terjadi akibat sistem patriarki, dimana tubuh perempuan merupakan objek utama penindasan oleh kekuasaan laki-laki. Ketertindasan psikis atau kejiwaan, yaitu gambaran tentang perempuan yang dilihat dari segi psikologinya. Dari ketertindasan psikis ini dapat tergambar kekuatan emosional yang dimiliki oleh perempuan dalam sebuah cerita, berupa perasaan,pemikiran,aspirasi, dan keinginanyaMutiawanthi (2018, hal. 3)

Novel ini dipilih karena ceritanya menarik pada novel ini terdapat Ketertindasan fisik dan ketertindasan psikis salah satunya terdapat pada novel “Tempurung” karya Oka Rusmini. Ketertindasan fisik yang dialami tokoh dalam novel Tempurung ini adalah seorang perempuan yang dijual oleh ibunya sendiri dan dijadikan pelacur pada usia muda. Secara tidak langsung, pemaksaan menjadi pelacur masuk kedalam ketertindasan fisik karena berhubungan dengan tubuh perempuan. Ketertindasan psikis yang dialami tokoh pada novel adalah perempuan yang memiliki kisah tidak baik dengan ayahnya, karena ayah nya penyebab kematian dari ibunya. Maka dari itu, peneliti memilih novel “Tempurung” karya Oka Rusmini sebagai objek penelitian karena isi berkaitan erat dengan ketertindasan fisik dan psikis. Penelitian menceritakan perempuan yang tertindas, adat istiadat dibali laki-laki mempunyai kedudukan tertinggi daripada wanita,

Ketertindasan fisik dan ketertindasan psikis dapat dikaji melalui analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis adalah sebuah upaya atau proses penguraian untuk memberikan penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Artinya, dalam sebuah konteks harus didasari akan adanya kepentingan (Darma dalam Suaedi dan Wardani, 2009, hal. 49)

Wacana dalam pandangan Fairclough dilihat secara simultan sebagai (1) teks-teks bahasa, baik lisan ataupun tulisan, (2) praksis kewacanaan, yaitu produksi teks dan interpretasi teks, (3) praksis sosiokultural, yakni perubahan masyarakat, institusi, kebudayaan yang menentukan bentuk dan makna sebuah wacana. Ketiga dimensi ini disebut dengan dimensi wacana, dengan demikian menganalisis sebuah wacana secara "kritis" pada hakikatnya adalah menganalisis tiga dimensi wacana tersebut (Santoso,2012 , hal. 121).

Peneliti dapat mengetahui ketertindasan fisik dan ketertindasan psikis melalui keutuhan wacana. Melalui wacana peneliti mudah untuk memilah kalimat dalam teks yang masuk dalam ketertindasan fisik dan ketertindasan psikis.

Berdasarakan uraian diatas , maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul " Citra Perempuan dalam novel Tempurung karya Oka Rusmini : Perspektif wacana kritis) . Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Darwis dan Ismail (2018). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada sumber data. Penelitian citra perempuan juga pernah dilakukan oleh AnthoniaPaulaHutriMbulu dengan judul "Citra Perempuan dalam novel suti Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Kritik Sastra Feminisme" perbedaan dengan penelitian saya ini adalah dari rumusan masalah dan objek. Penelitianketiga yang serupaberjudul"Citra perempuan dalam novel Hayuri karya Maria Etty" penelitian ini pernah dilakukan oleh Fitri Yuliastuti perbedaan

penelitian nya adalah dari segi rumusan masalah. Perbedaan dengan ketiga penelitian dahulu adalah penenlitian ini memakai teori Wacana kritis untuyk melakukajn penelitiannya, pengertian ini lebih memfokuskan Citra diri Perempuan.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas , peneliti merumuskan dua masalah yang akan diteliti,sebagai berikut.

a. Bagaimanakah citra ketertindasan perempuan dari segi fisik dalam novel "Tempurung" karya Oka Rusmini?

b. bagaimanakah citra ketertindasan perempuan dari segi psikis dalam novel "Tempurung" karya Oka Rusmini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Mendeskripsiksncitra ketertindasan perempuan dari segi fisik dalam novel "Tempurung" karya okarusmini

b.Mendeskripsikancitra ketertindasan perempuan dari segi psikis dalam novel "Tempurung" karya okarusmini

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja pembacanya, berikut ini manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

a. Bagi peneliti diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan dalam menyusun penelitian lain

b. Bagi pembaca semoga penelitian ini menjadi salah satu tambahan wawasan tentang citra perempuan dalam novel

c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk meneliti *citra perempuan* secara lebih rinci dan benar pada konteks atau objek yang lainnya.

1.5 Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa novel "Tempurung" karya Oka Rusmini ini terdapat citra ketertindasan perempuan dari segi fisik dan psikis , banyaknya peristiwa dalam novel yang menunjukkan ketertindasan perempuan salam segi fisik dan psikis, masalah yang dialami oleh perempuan yang menjadi tokoh dalam novel ini banyak menglaami ketertindasan perempuan-perempuan yang diceritakan di novel ini tidak mampu berjuang dari lelaki yang menindasnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitiannya.

a. Variabel penelitian ini adalah citra perempuan dalam novel "Tempurung" karya Oka Rusmini : Perspektif wacana kritis

b. Data penelitian ini adalah kalimat atau kata yang terkandung dalam novel "Tempurung" yang menagndungcitra ketertindasan perempuan

c. Sumber data penelitian ini adalah novel "Tempurung" Karya Oka Rusmini

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti**.**

a. Citra Perempuan adalah gambaran yang dimiliki setiap individu mengenai pribadi perempuan.
b. Feminisme adalah adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki.
c. Wacana kritis adalah penggunaan bahasa yang dipahami sebagai praktis sosial
d. Ketertindasan perempuan dalam segi fisik
e. Ketertindasan dalam segi psikis
f. Novel Tempurung merupakan novel yang diterbitkan oleh Grasindo , novel ini terdiri dari 405 halaman, cetakan pertama pada tahun 2017. Oka Rusmini lahir pada tanggal 11 Juli 1967, tinggal di Denpasar Bali.